

BAB II

KAJIAN TEORI.

A. Landasan Teori.

1. Pengertian Sikap Sosial.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia definisi sikap sosial terbagi dalam tiga yaitu yang pertama tokoh atau bentuk tubuh, kedua cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak), dan ketiga perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, pendapat atau keyakinan.¹

Sedangkan dalam bahasa Inggris sikap diartikan dengan attitude yang dapat diterjemahkan sikap terhadap objek tertentu yang merupakan sikap pandangan atau perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa attitude dapat diterjemahkan sebagai sikap dan kesedihan yang bereaksi terhadap suatu hal yang senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal dan suatu objek.²

Dalam buku psikologi pendidikan disebutkan sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 820

² W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2004), hal. 160-161

³ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 114.

Banyak sosiolog dan psikolog memberi batasan atau merumuskan pengertian sikap yaitu sebagai berikut :

- a. Howard dan Kendler memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, seperti institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.
- b. Sarlito Wirawan mendefinisikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.
- c. Mayor Polak berpendapat bahwa sikap adalah tendensi atau kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi tertentu.
- d. Menurut Thomas, sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal atau objek tertentu. Misalnya sikap orang tua terhadap anak, sikap anak terhadap guru, sikap masyarakat terhadap sekolah, dan masih banyak contoh yang lain.⁴

Seperti yang diketahui misi moral pertama dari sekolah adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah adalah : a) Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 125

salah satu cara dalam menghormati orang lain. b) Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk mengejar apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai.⁵ c) Tanggung jawab menurut kemendiknas merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa d) Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. e) Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan. f) Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati.

Sikap selalu berkaitan dengan respon dimana respon akan muncul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi antara individu. Respon merupakan bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap ketika timbulnya sesuatu didasarkan pada kesadaran diri oleh proses

⁵ Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, “Deskripsi Sikap Sosial Kelas V SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng”, E-Journal PGSD, Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1 Tahun: 2016

evaluasi yang memberi kesimpulan reaksi terhadap objek sikap.

Sikap sosial (attitude) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Sikap merupakan penentu dari perilaku seorang, jika dia mempunyai sikap sosial yang positif maka dia akan menunjukkan kesenangan atau kesukaan pada suatu objek, sebaliknya jika dia mempunyai sikap sosial yang negatif maka akan menunjukkan ketidak senangan atau ketidak sukaan terhadap sesuatu.⁶

Sikap sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sesuai dengan sikap sosial dalam kurikulum k13 meliputi : a) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, b) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. c) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, d) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, agama, pandangan, pendapat, sikap, etni, dan

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 141

tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.e) Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. f) Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku,g) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Sikap sosial merupakan suatu respon atau tanggapan seseorang baik secara positif ataupun negatif mengenai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan dan santun dalam proses interaksi sosial baik dengan lingkungan sosial maupun lingkungan sekitarnya. Sikap sosial juga bisa diartikan sebagai hubungan antar sesama.

Menurut Krech sikap merupakan suatu system yang terdiri dari komponen kognitif, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan tingkat perasaan positif maupun negatif yang ditujukan ke objek-objek psikologi.⁷

Sikap - sikap sosial diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar. Nilai-nilai sosial merupakan unsur penting di dalam pembelajaran IPS, karena melalui pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya dituntut untuk

⁷ Rosa, N. M. (2015). Pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).

memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis saja, namun juga diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁸ Setelah di jabarkan mengenai mengenai sikap sosial maka tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk mampu menanamkan sikap sosial melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang di selenggarakan.⁹

2. Bentuk – Bentuk Sikap Sosial.

Setiap sikap yang diambil dari pengalaman dengan perkembangan masing-masing individu, sehingga membuatnya dapat berinteraksi antar individu membentuk sikap-sikap sosial. Berikut beberapa bentuk sikap sosial yaitu ;

a. Sikap Positif.

Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suasana jiwa terutama memperhatikan hal-hal yang positif seperti kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan harapan dari pada keputusan. Sikap positif dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang dianggap sesuai dengan nilai dan norma di dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap sikap positif ini

⁸ Dyah Ayu Fitriyana, Trisharsiwi, “*Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik.*”, 455-461.

⁹ Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 13(1), 37-56.

dapat tercermin dari tindakan disiplin, bekerja keras, jujur, rela berkorban, hemat, dan lain sebagainya.¹⁰

Sikap positif meliputi, 1) aspek kerjasama adalah kecenderungan bertindak untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan bersama, 2) aspek solidaritas yaitu kecenderungan dalam memperhatikan individu lainnya bertindak. 3) aspek tenggang rasa yaitu menjaga perasaan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain.¹¹ aspek kerjasama merupakan suatu hubungan saling membantu dalam mencapai suatu tujuan dan berperan dalam berbagai kegiatan seperti bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. aspek solidaritas adalah kecenderungan seseorang dalam memperhatikan keadaan orang lain. aspek tenggang rasa adalah menjaga perasaan orang lain dapat dilihat dari adanya saling, menghindari sikap masa bodoh, menjaga dalam bertutur kata, tidak menyinggung perasaan orang lain menghormati dan menghargai orang lain.¹²

Sikap positif, kreatif, dan optimisme merupakan multisikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran-pikiran, kata-kata, sehingga tetap termotivasi,

¹⁰ Poerwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya

¹¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ..., hal. 131-133

¹² Anonimus, Depdikbud, 2001, *Pedoman Umum Budi Pekerti*, Jakarta: Balai Pustaka. Hhlm. 28.

mampu bertindak, dan merasa senang menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga sikap positif membantu untuk menyadari perasaan, pemikiran, dan keyakinan untuk memperoleh suatu kesuksesan. Orang yang memiliki sikap positif akan bermanfaat baik diri sendiri maupun kepada orang lain.¹³ Berry menjelaskan bahwa sikap positif kedisiplinan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, jika diimplementasikan dalam bentuk contoh kongkrit dalam kehidupan tiap hari siswa baik di sekolah dan di masyarakat. Maka dari itu sikap positif disiplin penting diterapkan pada pembelajaran di sekolah pengintegrasian budaya lokal dan sikap positif disiplin diwujudkan melalui penggalan nilai - nilai.¹⁴

Nilai nilai sikap sosial yang mengarah pada perilaku moral yang perlu di ajarkan dan ditanamkan di sekolah meliputi kejujuran, sopan santun dan toleransi Dalam proses belajar tidak terlepas dari proses komunikasi terjadi transfer pengetahuan dan nilai. Guru sudah selayaknya dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik melalui media sebagai sarana pendukung.¹⁵ Sikap positif siswa dapat distimulus dengan pembelajaran yang menarik

¹³ Quilliam S.(2007). *Positive Thinking*, Jakarta: Dian Rakyat.

¹⁴ Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., Mahananingtyas, E., & Nurhayati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Sikap Positif Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 84-94.

¹⁵ Utami, Munandar.1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

dengan memberikan inovasi pada media, metode, maupun penilaian. Sikap positif yang muncul pada diri siswa akan memberikan motivasi yang baik, sehingga siswa akan lebih berprestasi.¹⁶

Sikap positif yang dimiliki individu salah satunya adalah kejujuran, individu yang menekankan kejujuran didalam kehidupan dan kesehariannya akan merasa dirinya tentram tanpa ada tekanan batin. Ketika ucapan yang diungkapkan tidaklah sesuai dengan kenyataan, individu akan merasa risau, selalu dihantui dengan ketidak jujuran yang diungkapkannya kepada orang lain, tidak sedikit individu yang merasa dirinya takut ketika bertemu dengan orang lain karena ucapan dan perilaku dirinya telah berlaku tidak jujur.¹⁷ Artinya sikap jujur mempunyai arti yang menyatakan bahwa individu yang jujur mampu dengan terbuka menyatakan apa yang sebenarnya, serta menyelaraskan antara apa yang dikatakan dan apa yang hendak dilakukan sehingga mampu membuat lingkungan serta orang lain percaya terhadap dirinya sendiri.¹⁸

¹⁶ Anggraini, L., & Perdana, R. (2019). Hubungan sikap dan percaya diri siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah menengah pertama. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 188-199.

¹⁷ Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.

¹⁸ Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.

Adapun sikap positif dalam diri seseorang ialah sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berlangsung secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antara sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati. Perilaku sopan santun adalah suatu hal yang merupakan karakter yang harus dimiliki setiap insan, karena mengandung nilai menghormati, menghargai, dan menyayangi satu sama lain.¹⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa sikap positif akan sangat berpengaruh dalam menciptakan hidup yang lebih bahagia, penuh harapan, dan selalu antusias dalam beraktivitas. Memiliki sikap positif akan menghadirkan banyak manfaat terutama dalam menjalani kehidupan seperti meningkatkan rasa ingin tahu dan berani mencoba hal baru, meningkatkan produktivitas, membuat hubungan dan kehidupan sosial menjadi lebih baik.

b. Sikap Negatif.

Sikap negatif merupakan kondisi dimana orang tersebut melakukan penolakan atau menunjukkan ketidak setujuan terhadap stimulus yang diterimanya atau objek yang dihadapinya, di dalam sikap negatif terdapat kecenderungan

¹⁹ Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278-296.

untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Sikap negatif sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku. Maka orang yang bersikap negatif cenderung menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak.²⁰ sikap negatif adalah memunculkan kecenderungan menjauhi, membenci, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek.

Sikap negatif meliputi : a) emosional merupakan sifat siswa yang timbul ketika siswa tersebut merasa terganggu sehingga melakukan hal-hal negatif yang sepatutnya tidak dilakukan. Sifat emosional seperti contohnya bermain tangan terhadap sesama temannya ketika merasa terganggu sehingga mereka tidak bisa menahan dirinya untuk tidak melakukan hal negatif tersebut. b) egois atau egosentris merupakan sikap manusia yang merasa bahwa diri sendiri yang paling penting dan utama. c) acuh tak acuh, sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupan tidak akan bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain, oleh karena itu kita harus tolong menolong jika ada orang yang membutuhkan bantuan

²⁰ Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.

kita.²¹ d) emosional merupakan gangguan kepribadian historis dimana seseorang merasa sering histeris dan berlebihan sehingga membuat seseorang sulit berkonsentrasi, mudah marah dan berfikir rasional. e) tidak peduli terhadap sekitar merupakan bentuk atau ekspresi dan kurangnya rasa empati terhadap keadaan sekitar.²²

Sikap negatif akan timbul, bila rangsangan yang datang memberi pengalaman yang tidak menyenangkan. Perbedaan sikap berhubungan dengan derajat kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap obyek yang dihadapi, atau dengan kata lain sikap menyangkut kesiapan individu untuk bereaksi terhadap objek tertentu.²³

Pada penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bentuk dari sikap sosial ada dua yaitu sikap yang positif dan sikap yang negatif. Sikap yang positif menunjukkan penerimaan, kerjasama, melaksanakan ketentuan yang berlaku, sedangkan sikap negatif seperti egois, emosional, dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial itu individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 2002, Jakarta: Rineka Cipta, h.153.

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

²³ Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidang Komunitas*, 2(1), 1-10.

psikologis yang dihadapinya.²⁴ Menyadari akan beberapa komponen tersebut dalam mengajarkan sikap masing-masing komponen secara sendiri - sendiri atau bersama-sama harus dimanipulasi demi terbentuknya sikap positif atau negatif yang akan terbentuk.²⁵

Dari penjelasan di atas mengenai bentuk bentuk sikap sosial maka dapat di simpulkan bahwa bentuk sikap sosial itu terdiri dari sikap sosial positif dan sikap sosial negatif dimana dari kedua bentuk sikap di atas memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing, selain itu untuk membentuk sikap sosial tersebut di perlukan komponen penting di dalamnya dan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk sebuah sikap sosial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial.

Sikap sosial timbul karna adanya stimulus.terbentuknya suatu sikap sosial itu banyak di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya,keluarga,sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat.sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu misalnya,ekonomi, politik,agama dan sebagainya. Didalam perkembangan sikap banyak mempengaruhi perbedaan antara individu dan lingkungan.dengan begitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sosial antara lain :

²⁴ Hartono, Dudi. 2016. *Psikologi*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

²⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), 134- 135.

a) Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor keinginan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan yang akan kita dekati dan jauhi. Pilihan ini di tentukan oleh motif-motif dan kecendrungan-kecendrungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya. b) faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Sikap orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap, Situasi pada saat sikap itu dibentuk.²⁶ Tentunya tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk suatu sikap, kadang-kadang satu atau dua faktor sudah cukup. Yang menarik adalah makin banyak faktor yang ikut mempengaruhi, semakin cepat terbentuk sikap tersebut.c) faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan jasmani dan rohani yang bekerja didalam diri seorang individu pada waktu itu, dan yang mengarahkan ke keinginan kita terhadap objek-objek tertentu diantara keseluruhan objek yang mungkin kita perhatikan pada waktu itu.d) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti kondisi lingkungan sekitar

²⁶ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 2010, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 205-206

mengenai faktor ini sikap dapat dibentuk atau dirubah melalui interaksi kelompok dan komunikasi.²⁷

Faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa seleksi atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh - pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, dan alat komunikasi yang lainnya.²⁸

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial seseorang ada dua; pertama, faktor internal atau faktor dari dalam dirinya yaitu cara individu menangani dunia luarnya dengan menyeleksi dan menentukan hal-hal yang diterima dan ditolaknya seperti; pengalaman-pengalaman emosional, asosiasi informasi baru dengan informasi yang lama (penilaian diri baik buruk, konsep diri) dan pengamatan

²⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial*, 2002, Bandung: Refika Aditama, h. 154-158

²⁸ Suryani, N. (2017). Hubungan Self Esteem Dengan Sikap Sosial Remaja Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Dabiah Padang. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).

terhadap diri sendiri, pengalaman yang berulang, serta sugesti dari dalam diri.

Adapun yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor dari luar diri yaitu hal-hal dan keadaan yang berada di luar diri merupakan suatu rangsangan untuk membentuk ataupun merubah sikapnya seperti; mengamati orang lain, adanya penghargaan dan hukuman, meniru, penerimaan dan penolakan dari luar diri yang berasal dari keluarga sikap seorang dipengaruhi oleh bagaimana keluarganya bersikap karena keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dan interaksi langsung dengan seorang. lingkungan dan teman sebaya sikap teman yang sebaya sebagai cara penerimaan seseorang terhadap yang lain, sugesti dari luar diri.²⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap selain faktor internal dan eksternal sebagai berikut: 1) Pengalaman diri Pengalaman pribadi menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus menjadi meningkatkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. 2) Kebudayaan Menurut B.F Skinner menekankan pengaruh lingkungan (kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. 3) Orang lain yang dianggap penting kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk

²⁹ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran.*, Jakarta: Graha Ilmu, 2008, hal. 175

menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. 4) Lembaga pendidikan dan agama Sebagai institusi, pendidikan dan agama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kuat dalam pembentukan sikap. Hal ini dikarenakan keduanya meletakkan konsep dasar dan moral dalam diri individu.³⁰

Hubungan timbal balik pendidikan di sekolah dan masyarakat sangat berperan penting dalam pembinaan dukungan moral, material, serta pemanfaatan masyarakat sebagai wadah untuk belajar. Dengan demikian peran sekolah sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju kepada sikap sosial yang sesuai dengan apa yang diharapkan.³¹

Dari pemaparan di atas mengenai faktor faktor yang mempengaruhi sikap sosial dapat di tarik kesimpulan bahwasanya sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan didalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap.

³⁰ Alimah, L. N. (2019). *pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran pai kelas vii di smp negeri 1 mlarak ponorogo tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

³¹ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 114-115.

4. Ciri-ciri Sikap Sosial.

Sikap memiliki ciri-ciri khusus dalam diri manusia menurut Walgito ciri-ciri sikap dalam diri manusia yang meliputi: menggambarkan manusia dengan lingkungan. Manusia disini yaitu menggambarkan watak dan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Sedangkan lingkungan menggambarkan situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.ciri ciri ini meliputi : a) sikap bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dimiliki melalui pendidikan b) sikap dapat kita miliki melalui pendidikan dan juga pengetahuan sehingga kapanpun bisa berubah melihat dari kondisi lingkungan tersebut, walaupun dalam prosesnya cukup lama dalam berubah. c) akan selalu tertanam dalam jiwa seseorang walaupun keinginan sudah tercapai. d) Berbagai macam sikap dalam diri seseorang dan dalam tindakannya tergantung kondisi di lingkungan. e) sikap berbeda dengan pengetahuan, dalam sikap ada faktor watak atau motivasi tersendiri.³²

Ciri-ciri sikap sosial juga disebutkan oleh Purwanto yang meliputi: a) sikap bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan individu tersebut b) sikap dapat kita miliki melalui pendidikan dan juga pengetahuan sehingga kapan pun

³² Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2015), hlm 126

bisa berubah melihat dari kondisi lingkungan tersebut, walaupun dalam prosesnya cukup lama dalam berubah. c) sikap berbeda dengan pengetahuan, dalam sikap ada faktor watak atau motivasi tersendiri. d) karakteristik dari sikap tersebut dapat berubah sesuai pengalaman. e) sikap berdasarkan atas perasaan dan kemauan seseorang secara bathiniah, dan sikap dapat membedakan perilaku suatu individu dengan individu lainnya.³³ f) sikap itu dapat dipelajari dan dapat berubah bila terdapat keadaan- tertentu yang mempermudah berubahnya g) sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek h) objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tertentu. i) sikap mempunyai segi motivasi dan perasaan.³⁴

Menurut M.Sherif ciri-ciri sikap yaitu: 1) Sikap (attitude) itu bukan merupakan faktor hereditas atau tidak dibawa manusia sejak lahir, akan tetapi terbentuk dan dipelajari seiring dengan perkembangan hidup yang terjadi pada diri manusia tersebut dalam hubungannya dengan objek. 2) sikap (attitude) dapat saja berubah-ubah bila syarat-syarat yang dapat mendukung terjadinya perubahan itu ada, oleh karena berubah-ubah maka attitude tersebut dapat dipelajari oleh orang atau sebaliknya. 3) Sikap (attitude) tidak semata-mata

³³ Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 34

³⁴ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresco, 1991, h. 151-152

berdiri sendiri melainkan selalu berhubungan dengan objek, atau dengan kata lain attitude itu terbentuk, dipelajari atau berubah selalu berkenaan dengan obyek tertentu. 4) Objek sifat (attitude) tidak hanya merupakan satu hal tertentu saja, akan tetapi juga dapat merupakan suatu kumpulan dari hal-hal tersebut, atau dengan kata lain yang lebih singkat obyek yang terdapat dalam sikap itu tidak hanya satu tapi juga berkenaan dengan sederetan obyekobyek yang serupa. 5) Pada sikap pada umumnya mempunyai segi motivasi dan emosi atau perasaan, sifat inilah yang membedakan antara attitude dengan kecakapan ataupun pengetahuanpengetahuan yang dimiliki seseorang.³⁵

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap meliputi, sikap berasal dari tindakan yang nyata bukan bawaan dari lahir ,sikap dapat berubah sesuai dari pengalaman yang telah di miliki, dan sikap merupakan cerminan dari watak seseorang dan didasari dengan keinginan untuk melakukan suatu tindakan, sikap dapat berubah-rubah namun dapat dipelajari dan lama kelamaan bisa menjadi semakin kuat, sikap berhubungan dengan orang lain, sikap menggambarkan hubungan antara subjek dengan objeknya.

³⁵ Rosyidi, H. (2012). Psikologi Sosial.

B. Pembelajaran IPS.

1. Pengertian Pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS memberikan wawasan tentang peristiwa, konsep, fakta, dan isu-isu yang berkaitan dengan sosial. Pembelajaran IPS salah satu pembelajaran ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah masalah sosial yang muncul di lingkungan masyarakat. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/SMP/MTS/SMA yang didalamnya mengkaji tentang berbagai peristiwa, fakta, dan isu sosial. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu.

Pembelajaran merupakan suatu proses kerja sama antara guru dan siswa dengan memanfaatkan sumber dan segala potensi yang ada, baik potensi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³⁶ Pembelajaran juga dapat di katakana sebagai proses yang terdiri dari gabungan dua aspek yaitu belajar yang bertumpu pada apa yang harus dikerjakan oleh siswa, mengajar yang

³⁶ wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm 126.

beorientasi pada apa yang harus dilakukan pendidik sebagai orang yang memberi pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkolaborasi secara bersamaan yang menjadi suatu kegiatan yang terjadi pada saat melakukan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.³⁷

Studi ilmu sosial, atau ilmu pengetahuan sosial (IPS), adalah studi tentang perilaku sosial yang didasarkan pada studi hukum, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan geografi. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengetahuan dari bidang pendidikan yang berfokus terutama pada pengetahuan di bidang sejarah, ekonomi, ketatanegaraan, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat dan diajarkan selama instruksi kelas atau oleh instruktur yang lebih tinggi..³⁸ Eka Yusnaldi menyatakan bahwa “IPS suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan tata negara”.³⁹ Dengan demikian ilmu pengetahuan sosial yang dikaji dalam penelitian ini juga memiliki makna yang sama dengan studi sosial.

Menurut Mackenzie Ilmu pengetahuan sosial tidak hanya diajarkan dalam kurikulum IPS di sekolah namun ini

³⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Cet 8 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 31.

³⁸ Nasution & Lubis M. A, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm 03

³⁹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, hal.6

mencakup semua mata pelajaran yang berkaitan dengan interaksi manusia dalam ilmu sosial, serta pengetahuan sosial apa pun yang mungkin ada dalam komunitas tertentu.⁴⁰ Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta berbagai masalah terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Menurut UU Pasal 37 No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya.

Pada hakikatnya sikap sosial sangat berkaitan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai ilmu pengantar yang menjadi pusat pembelajaran segala bentuk tindakan sosial. Pembelajaran IPS adalah satuan pembelajaran khusus untuk pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang terorganisasikan dan disajikan secara ilmiah berbentuk pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi,

⁴⁰ Ischak, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 131

⁴¹ Dadang Supardan, *Sosial Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 17.

dan sosiologi yang saling terintegrasi secara konseptual dan disajikan secara ilmiah dan psikologis, pembelajaran IPS juga mampu memberikan keluasan pengetahuan terhadap pembelajaran interaksi sosial sebagai pola tindakan dengan tujuan membentuk sikap sosial yang sangat berpengaruh di lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup yang luas ataupun pada kehidupan individu itu sendiri.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tertentu yang perlu untuk diketahui antara lain sebagai berikut : a) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, ekonomi, sosiologi, dll. b) Pembelajaran IPS menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial yaitu dimensi ruang, waktu serta nilai atau norma.⁴²

Ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: a) ilmu pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. b) Standar kompetensi dan

⁴² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 175

kompetensi dasar pembelajaran IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dan dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, serta upaya pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.⁴³

Dalam konteks kurikulum 2013 Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.(Majid, 2014).⁴⁴

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan

⁴³ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Jakarta :Perdana Publishing, 2019), h. 9-10.

⁴⁴ Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.

realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.⁴⁵

Dari penjelasan di atas mengenai berbagai macam karakteristik belajar ilmu pengetahuan sosial secara langsung melalui berbagai kegiatan menarik, yang membantu peserta didik untuk lebih memahami dan pembelajaran IPS menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadi aktif, kritis, beradab dan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

3. Tujuan Pembelajaran IPS.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membantu mengembangkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokrasi. Selain itu IPS juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.⁴⁶ Tujuan tersebut dapat

⁴⁵ Pratiti, N., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 72-83.

⁴⁶ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filsafat dan Kurikulum*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 11

tercapai apabila program-program pembelajaran IPS di sekolah dijalankan dengan baik.

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah “mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai budaya sosial”. Tujuan dari mempelajari IPS sebagai berikut: a) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. b) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian. c) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan integralnya. d) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu, dan teknologi.⁴⁷

Tujuan mempelajari IPS di Indonesia yaitu untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengulas kembali penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau yang dialami sebelumnya. Kemampuan tersebut ialah kemampuan untuk menemukan informasi dan teknik dalam pengalaman seorang peserta didik sebagai

⁴⁷ Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS, hal.6.

penolong untuk memecahkan masalah-masalah baru atau pengalaman pengalaman baru. Tujuan yang bersifat afektif yang berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan dapat menjadi penolong siswa mengembangkan filsafat hidupnya.⁴⁸

Di tingkat SMP/MTS tujuan pembelajaran IPS yang lebih spesifik yaitu agar siswa mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir secara logis dan kritis, serta mampu memecahkan masalah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan keterampilan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sikap sadar akan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya seperti peduli, menghormati pendapat teman, saling bekerjasama, tidak berkelahi dan sebagainya. Dengan pembelajaran IPS ini diharapkan bisa tertanam sikap sosial yang baik pada diri siswa.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi dan terampil dalam mengatasi masalah.

⁴⁸ Irwan Satria, *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*, (Bogor: PT Penerbit IPB Pres, 2015), hal. 6

⁴⁹ Akbar Sa'adun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remja Rosdakarya

4. Manfaat Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Dengan demikian adapun manfaat pelajaran dari IPS tersebut antara lain: a) pembelajaran IPS membekali peserta didik mengenai pengaturan sosial yang nantinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan bermasyarakat. b) membekali peserta didik untuk mampu berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat untuk berbagai ilmu dan keahlian. c) mempelajari IPS juga dapat membantu melatih dan membentuk sifat teliti dan ekonomis dan mempunyai jiwa sosial tinggi.⁵⁰ d) menumbuhkan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan untuk berkontribusi di masyarakat. e) memberikan bekal untuk mengembangkan pengetahuan sesuai perkembangan kehidupan masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi. f) membantu untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya baik interaksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. g) membantu melatih dan membentuk jiwa sosial.h) mengajarkan siswa untuk mensyukuri kehidupan yang dimilikinya karena apa yang sedang mereka jalani saat

⁵⁰ Erning Wijayati, *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 9.

ini merupakan bagian dari proses sosial yang harus di lewati atau jalani.⁵¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari di SMP. Pembelajaran ini diberikan kepada siswa agar memiliki manfaat : 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. 2) memiliki kemampuan dasar dalam berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat Pembelajaran IPS ini juga mampu dalam kegiatan kehidupan sehari-hari terdapat empat pembagian dalam pembelajaran IPS yaitu sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran IPS ialah dapat membantu peserta didik beradaptasi dalam lingkungan sosialny, membekali peserta didik dalam hidup bermasyarakat yang baik dan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dengan lebih baik dan

⁵¹ Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

⁵² Alfiani, F., Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2018). Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran Ips (Ekonomi) Di Smp. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 439-449.

bijaksana. Oleh karena itu pembelajaran IPS memiliki manfaat yang sangat penting di dalam kehidupan seorang individu dalam menjalani kehidupan sosialnya.

C. Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial.

Dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa terdapat beberapa faktor penghambat di dalamnya. Menurut Thoedore M. Newcomb yang dikutip oleh Roqib dan Nurfuadi (2009: 14), kepribadian merupakan faktor yang cukup penting bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam proses penanaman sikap sosial melalui pembelajaran. kepribadian juga menentukan apakah peserta didik tersebut menjadi siswa yang baik atau sebaliknya. Siswa yang memiliki kepribadian yang tidak baik, seperti sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur ketika guru menyampaikan materi, biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.⁵³

Menurut Sullivan kepribadian adalah pola yang relatif dari situasi hubungan yang ditandai kehidupan manusia dalam suatu organisir yang dinamis dari sistem psiko-fisik seseorang yang menghasilkan tingkah laku, pola pikir yang khas disetiap individunya yang dapat berdampak terhadap

⁵³ Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.

perilaku, sikap sosial maupun proses dalam menanamkan sikap sosial tersebut.⁵⁴

Istilah “kepribadian” mengandung banyak arti, banyaknya arti mengenai kepribadian ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian, dan pengukurannya. Berikut pengertian kepribadian diantaranya

a) Sigmund Freud menyimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu struktur yang terdiri dari ego, ide dan super ego yang saling berintegritas membentuk suatu wujud kepribadian, seperti sikap, pola pikir, dan tingkah laku. b) Sedangkan menurut Brown, kepribadian merupakan corak tingkah laku, dorongan atau keinginan, opini dan sikap seseorang.⁵⁵

Faktor kepribadian merupakan salah satu faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial pada siswa karena faktor kepribadian siswa sendiri hal ini terkadang butuh waktu untuk merubahnya, lembaga pendidikan memang mempunyai peran dan fungsi dalam mendidik tetapi tidak semua siswa mempunyai kepribadian yang baik.⁵⁶

Menurut J. Dwi Narwoko selain kepribadian, lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam proses

⁵⁴ Aini, N. (2016). *Konsep Kepribadian Pendidik (Telaah Qs. Al-Muddatssir)* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

⁵⁵ Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa ‘X’. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.

⁵⁶ Anwar, C. (2021). *Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah 1 Annuqayah Guluk Guluk Sumenep Madura* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

penanaman sikap sosial. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia terutama proses sosialisasi anak. Segi penting dari proses sosialisasi yang dilakukan oleh keluarga adalah bagaimana cara orang tua dapat memberikan sebuah motivasi pada anak agar mau mempelajari dan mencontoh pola perilaku yang telah diajarkan orang tua kepada anak. Motivasi yang diberikan dapat positif yang berupa hadiah atau apresiasi pada anak dengan apa yang telah dilakukannya. Selain itu dapat juga bersifat negatif yakni hukuman. Hal tersebut nantinya tidak hanya mempengaruhi tingkah laku anak tetapi juga berpengaruh pada perkembangan intelektualnya.⁵⁷

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dari orang tua yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap anak. Pengaruh lingkungan keluarga sangat kuat, langsung dan dominan kepada anak, dalam pembentukan sikap, perilaku, kebiasaan, pengetahuan dan sebagainya.

Sebuah keluarga memiliki fungsi yang kompleks seperti saling terbuka, memperhatikan anggota keluarga, saling menghargai, dan saling mendengarkan. Dalam sebuah keluarga orang tua akan selalu melindungi atau mengayomi

⁵⁷ Sudarsono, L. N. (2022). *Upaya Guru Dalam Penanaman Sikap Dan Perilaku Sopan Santun Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII B Di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

anaknya dan memberi pendidikan agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar

Keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak. Mendapat rangsangan, hambatan serta pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan psikologinya maupun jiwanya. Selain menjadi faktor pendukung, kadang lingkungan keluarga juga menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa, sebagai contoh di sekolah sudah diterapkan sikap sosial baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran namun di rumah tidak menerapkan sikap sosial yang diterapkan di sekolah. Ketika di lingkungan keluarga mengalami berbagai macam kekerasan. Selain kekerasan kasih sayang orang tua yang berlebihan hal ini juga bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika sudah tumbuh besar anak tidak matang emosionalnya, tidak terbiasa menerima kegagalan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang berakibat pada hal yang tidak terpuji (Fika Aprilia, 2015, hal.48-49).⁵⁸ Orang tua tidak begitu paham apa sebenarnya tujuan dari sekolah itu sendiri, bagi mereka yang penting menyekolahkan anaknya. Hal ini biasa terjadi pada orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sehingga waktu untuk anaknya terbatas dan akhirnya anak kurang diperhatikan oleh

⁵⁸ Shofiyuddin, A. (2019). Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 44-59.

orangtuanya, terutama sikap dan perilaku yang lepas dari pengawasan orangtua.⁵⁹

Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa.⁶⁰

Menurut Effendi 1995 keluarga memiliki peranan utama didalam mengasuh anak, di segala norma dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat ketika orang tua sering memarahi atau berbicara dengan nada tinggi kepada anak dapat berpengaruh terhadap sikap, moral, dan perilaku anak tersebut. Keluarga memiliki peranan penting dalam

⁵⁹ SAFUTRI, D. R. (2020). *Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik pada peserta didik di MI AL-HIDAYAH 02 BETAK KALIDAWIR TULUNGAGUNG.*

⁶⁰ Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101-112.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sikap, moral dalam keluarga perlu ditanamkan sejak dini pada setiap individu. Walau bagaimanapun, selain tingkat pendidikan, sikap, moral individu juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu pembangunan.⁶¹

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial. menurut Sudjoko lingkungan masyarakat adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia Lingkungan masyarakat memberikan kesempatan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki, memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, menciptakan pola perilaku barudan memperbaiki kualitas hidup.⁶²

Teman sebaya yang masuk kedalam faktor lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dari penanamana sikap sosial karena ketika bertambah umur, anak makin memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan

⁶¹ Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.

⁶² Susibur Mitra Wati, T., Jailani, S., & Musyaffa, A. A. (2020). *Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Nomor 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

hubungan dengan teman sebayanya. Sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadikan sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan-hubungan dalam suasana bermain.⁶³ Pergaulan siswa sehari-hari menentukan sikap yang dimiliki, sehingga orang-orang terdekat seperti teman bermain sangat berpengaruh terhadap sikap sosial individu karena dapat berpengaruh terhadap proses Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.

Interaksi dengan teman sebaya sangatlah penting dalam membentuk sikap setiap individu. Dalam pergaulan dengan teman sebaya juga masih membutuhkan peran orang tua agar dapat mengarahkan anak bagaimana memilih dan bergaul dengan teman sebaya. Teman sebaya memiliki fungsi sebagai sumber informasi, mengajarkan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, dan mengajarkan mobilitas sosial. Bersama teman sebaya setiap individu menemukan dan mempelajari hal-hal baru yang seringkali berbeda dengan apa yang dipelajari dari keluarga.⁶⁴ Jadi dapat di simpulkan bahwa lingkungan masyarakat terutama teman sebaya dapat menjadi

⁶³ Ali, Mohammad. 2015. Psikologi Remaja. (*Perkembangan Peserta didik*). Jakarta. PT. Bumi Aksara

⁶⁴ Pratiwi, N., Sugiarno, S., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(4), 280-297.

faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial. Menurut M Ngafifi Kemajuan teknologi dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial.

Pemanfaatan kemajuan teknologi yang berlebihan yang kurang pengawasan orang tua, siswa lebih senang bermain game dari pada harus mengerjakan tugas sekolah. Penggunaan handphone yang berlebihan kepada siswa akan membawa dampak buruk di mana penggunaannya lebih banyak mengakses internet dan bermain game. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya.⁶⁵

Menurut Henry kemajuan teknologi, sebagai sebuah perubahan teknologi hador dengan berbagai manfaat dan inovasi yang sangat membantu manusia, namun tak dapat dipungkiri bahwa pada beberapa hal membawa pengaruh negatif pula bagi masyarakat, salah satunya dengan kehadiran game online. Pada hakikatnya game online ini sebagai sebuah alternatif hiburan bagi masyarakat dalam menghilangkan kepenatan dari suntuknya aktivitas sehari-hari, termasuk bagi siswa. Namun terkadang game online ini juga memberikan efek negatif bagi siswa, dimana game online ini menyita banyak waktu siswa bukan hanya waktu belajar bahkan waktu istirahat siswa itu sendiri, dan pada akhirnya menimbulkan

⁶⁵ Ula, W. R. R. (2021). Dampak Kecanduan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tunas Nusantara*, 3(1), 290-298.

berbagai implikasi berupa kesehatan, sosial, dan ketidakdisiplinan siswa, baik itu disiplin belajar, serta kehadiran disekolah.⁶⁶

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial meliputi kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kemajuan teknologi. faktor faktor di ataslah yang mempunyai pengaruh terhadap proses penanaman sikap sosial kepada siswa.

D. Penelitian Yang Relevan.

Penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa telaah hasil penelitian terdahulu diantaranya :

Tabel 2.1. Penelitian Yang Relevan.

No	Penelitian Terdahulu	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahudin, 2018, pada tesisnya yang berjudul “ <i>Penanaman Sikap</i> ”	Penanaman sikap sosial melalui intrakurikuler : pembiasaan membaca	. membahas mengenai penanaman sikap. Jenis penelitian	penelitian yang akan dilakukan hanya mengkaji sikap sosial,

⁶⁶ Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG.

	<i>Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen</i> ”.	asmaul husna, membaca Alquran, pembelajaran pendidikan agama Islam, bimbingan konseling, salat dhuhur berjamaah, dan smanta iqro’, .Penanaman sikap sosial ekstrakurikuler : kegiatan rohis, PMR, Pramuka	yang digunakan adalah kualitatif. Dan Subjek penelitian adalah siswa	sedangkan pada peneliti terdahulu mengkaji sikap spiritual. lokasi penelitian yang berbeda. ⁶⁷
2.	Mukminan, 2017, dalam <i>e journal</i> yang berjudul “ <i>Peran Guru IPS Sebagai</i>	. Peranan guru sebagai pendidik 62,7%, . Peranan siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap dalam	sama membahas mengenai sikap sosial siswa,	penelitian yang akan dilakukan hanya akan mengkaji tentang sikap sosial

⁶⁷ Miftahudin. 2018. *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*. Tesis. Tersedia: repository.iainpurwokerto.ac.id. Diakses pada: 21 Desember 2022.

	<p><i>Pendidik Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”</i></p>	<p>hal sikap sosial 67,1%., . Peranan siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap dalam hal tanggung jawab 62,7%, . Pengaruh positif guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dalam hal penanaman sikap sosial siswa, . Pengaruh positif dalam segi tanggung jawab sosial siswa.</p>		<p>dan menggunakan metode kualitatif, tentu juga lokasi penelitian yang berbeda.</p>
3.	<p>Rudi Salam, 2019, dalam <i>ejournal</i> yang</p>	<p>1. Peran guru IPS terhadap siswa dalam penanaman</p>	<p>1. Sama sama membahas mengenai</p>	<p>Untuk perbedaan nya terletak pada lokasi</p>

	berjudul <i>“Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang”</i> .	sikap sosial yang berdasarkan pada manusia sebagai makhluk sosial agar siswa dapat mengaplikasikan ketika hidup bermasyarakat, 2. Peranan guru menyampaikan secara langsung atau internal kepada siswa dalam penanaman sikap sosial melalui	Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dan Subjek penelitian adalah siswa	dan waktu penelitian yang berbeda. ⁶⁸
--	--	---	--	--

⁶⁸ . Rudi Salam, 2019, dalam ejournal yang berjudul *“Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*.di akses pada 20 desember 2022.

		pembelajaran IPS. 3. Media yang digunakan guru dalam penanaman sikap sosial melalui kegiatan rutin dan ekstrakurikuler.		
--	--	---	--	--

E. Kerangka Berfikir.

Sikap dapat dijadikan konsep bagi peneliti yang selanjutnya akan melakukan sebuah penelitian. Sikap sangat berpengaruh pada diri seseorang karena, sikap merupakan bentuk perbuatan atau perilaku yang mencerminkan karakter suatu individu. Sikap sosial mencakup sikap jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, peduli terhadap sesama, dan jujur. Sikap sosial juga sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman sikap sosial di sekolah melalui pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara secara mendasar agar, dalam melakukan suatu tindakan sesuai norma dan nilai yang ada di masyarakat, diharapkan menuju kearah yang lebih baik.

Proses penanaman sikap merupakan langkah awal bagi siswa dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang dalam proses penerapannya dalam kehidupan di sekolah. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.

